

**Clubbing Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Dan Pertentangannya
Dengan Nilai Agama dan Norma Adat**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh :

REZI RAHMAZONA

04 192 012



**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ABSTRAK

Rezi Rahmazona, (04192012), *Clubbing* Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Dan Pertentangannya Dengan Nilai Agama dan Norma Adat. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UNAND.

Setiap masyarakat selalu mengalami perubahan, selain karena perkembangan zaman juga disebabkan oleh pengaruh budaya luar yang datang ke Indonesia. Perubahan yang terjadi memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya kebiasaan masyarakat yang mengkonsumsi gaya hidup modern. Hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian, tempat hiburan yang dipilih saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, alat komunikasi, rumah dan kendaraan yang merupakan indikator dari individualitas selera serta gaya hidup pemiliknya. *Clubbing* merupakan salah satu hiburan yang dipilih oleh masyarakat terutama anak muda (mahasiswa) yang identik dengan minuman keras, narkoba dan seks bebas yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kegiatan ini berawal dari coba-coba sampai ketagihan dan berakhir menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan sehingga menjadi *trend* dalam hidup mereka.

Generasi muda terutama mahasiswa merupakan penerus bangsa yang dituntut untuk belajar dengan sebaik mungkin dan meraih cita-cita yang mereka impikan, namun banyak yang menyimpang dari kewajibannya tersebut seperti kebiasaan keluar malam dan *clubbing* yang memiliki dampak terhadap perkuliahan mereka dan juga dianggap bertentangan dengan nilai agama dan norma adat masyarakat di kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan profil mahasiswa *clubbing* dan menganalisa alasan *clubbing* dijadikan sebagai gaya hidup mereka.

Untuk menjelaskan dan menganalisa permasalahan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara bebas. Informan adalah mahasiswa yang rutin ikut *clubbing* minimal satu kali seminggu. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sendiri informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *clubbing* memang menjadi kebutuhan dan dianggap sebagai gaya hidup yang sulit untuk ditinggalkan. Mereka tidak saja dari kalangan ekonomi kelas atas tetapi juga dari kalangan ekonomi menengah. Alasannya mereka *clubbing* bermacam-macam, yaitu mulai dari sekedar *have fun* (mencari kesenangan), mencari pasangan sampai mengikuti gaya hidup modern (perkembangan zaman). Aktifitas yang mereka lakukan saat di dalam pun beragam sehingga menimbulkan opini yang beranggapan bahwa pub adalah tempat bebas nilai dan norma.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa memang menjadikan *clubbing* sebagai gaya hidup mereka dengan tujuan sekedar mencari kesenangan dan prestise. Untuk beberapa informan *clubbing* sangat berdampak buruk terhadap perkuliahan mereka. Begitu juga dengan pertentangan *clubbing* dengan agama dan adat yang berlaku, mereka menyadari kebiasaan mereka itu melanggar agama dan adat namun tidak terlalu dihiraukan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat dan kebudayaan manusia di manapun selalu berada dalam keadaan berubah, baik perubahan yang terjadi secara cepat maupun secara lambat. Perubahan yang terjadi secara cepat, salah satunya disebabkan oleh adanya difusi (penyebaran kebudayaan). Dengan adanya penyebaran kebudayaan, otomatis kebudayaan asli akan terpengaruhi oleh kebudayaan asing yang lambat laun akan diterima oleh kebudayaan asli namun tidak menghilangkan kebudayaan aslinya, dalam Antropologi dikenal dengan istilah akulturasi.

Akulturasi adalah perubahan-perubahan besar dalam kebudayaan yang terjadi sebagai akibat dari kontak antarkebudayaan yang berlangsung lama (Haviland, 1993 : 263) yang juga di kenal dengan istilah *culture contact* (kontak budaya) yang dapat menimbulkan perubahan pada pola kebudayaan mereka.

Misalnya saja manusia Indonesia dalam hal kebudayaan saat ini mengalami berbagai serbuan kebudayaan asing yang masuk lewat globalisasi (perluasan cara-cara sosial melalui antar benua). Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang masuk ke Indonesia turut mengubah kebudayaan nasional maupun kebudayaan murni yang ada di setiap daerah Indonesia. Masuknya kebudayaan asing ada yang ditolak namun ada juga yang di terima dengan baik. Dengan menerima kebudayaan asing tersebut, masyarakat setempat harus mampu menyesuaikan diri (adaptasi) dengan kebudayaan baru, namun sebagian masyarakat tidak mampu beradaptasi

dengan baik terhadap kebudayaan asing tersebut sehingga meniru (imitasi) kebudayaan asing yang melahirkan perilaku cenderung kebarat-baratan (westernisasi) sehingga banyak terjadi perubahan dalam diri individu.

Salah satu perubahan yang terjadi dalam diri individu dan telah mewabah pada masyarakat banyak adalah gaya hidup mereka yang menjadi budaya konsumerisme¹. Salah satu perspektif utama budaya konsumen adalah adanya masalah kesenangan emosional untuk konsumsi, mimpi-mimpi, dan keinginan yang ditampakkan dalam bentuk tamsil budaya konsumen dan tempat-tempat konsumsi tertentu yang secara beragam memunculkan kenikmatan jasmaniah langsung serta kesenangan estetis (Featherstone, 2001:30). Hal ini juga berkaitan dengan permasalahan tentang keinginan, kesenangan dan kepuasan bagi masyarakat.

Ada dua faktor krusial untuk memahami perubahan yaitu industrialisasi dan urbanisasi yang secara bersamaan memberi kontribusi munculnya budaya pop (*pop culture*) (Storey, 2004 : 31). Gaya hidup erat kaitannya dengan budaya pop, pergeseran perhatian dari gaya hidup yang dipahami sebagai serangkaian disposisi, selera budaya, praktik-praktik pemanfaatan waktu luang yang relatif tetap, yang membatasi berbagai kelompok dengan kelompok lain menjadi asumsi bahwa dalam kota kontemporer gaya hidup terbentuk secara lebih aktif (Featherstone, 2001 : 228). Hal ini dapat dicontohkan seperti musik, *fashion*, televisi, video, minuman keras, dansa, *clubbing* yang mengalami perkembangan secara cepat dan mudah diterima oleh sebahagian besar masyarakat, apalagi anak-anak muda.

¹ Budaya konsumerisme adalah budaya yang berkaitan dengan ekonomi yaitu penyediaan, permintaan, persaingan yang beroperasi dalam gaya hidup, benda-benda dan komoditas budaya (Featherstone : 201)

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang *clubbing* sebagai gaya hidup mahasiswa dan pertentangannya dengan nilai agama dan norma adat dalam masyarakat kota Padang. *Clubbing* menjadi sebuah kebutuhan yang harus mereka penuhi. Untuk mendapatkan data dari mahasiswa tersebut, penulis melakukan wawancara dan observasi partisipan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk ikut *clubbing* tidak hanya mereka yang berasal dari kelas ekonomi atas (kaya) tetapi juga ada yang dari kalangan ekonomi menengah (sederhana). Ada beberapa alasan yang menyebabkan mereka bisa selalu ikut *clubbing* seperti kenal dengan *securitynya* atau mereka masuk gratis karena dibayarkan oleh laki-laki hidung belang (untuk perempuan). Sebagian mahasiswa menganggap *clubbing* sebagai gaya hidupnya yang sangat erat kaitannya dengan mabuk-mabukan, narkoba dan *free sex*, tapi ada juga yang berpendapat bahwa *clubbing* ini hanya *trend* dalam mengikuti perkembangan zaman. Konsep gaya hidup (*lifestyle*) ini mengacu pada perilaku mahasiswa yang ingin terlihat beda dengan yang lainnya sehingga menjadi pusat perhatian orang lain. *Clubbing* awalnya coba-coba, kemudian ketagihan dan menjadi kebiasaan yang rutin mereka lakukan sehingga menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Gaya hidup yang dijalani mahasiswa ini lebih mengarah kepada gaya hidup yang *hedonis* dimana pelakunya melakukan perbuatan dengan tujuan untuk mencari kesenangan dan suka hura-hura serta

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. 1974. *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta :LP3ES
- , 1996. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi penelitian sosial dan hukum*. Jakarta : Granit.
- Budiman, Arief. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta : PT Gramedia
- Brooks, Ann. 1997. *Posfeminisme & Cultural Studies*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Chaney, David. 1996. *Life Styles, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta. Jalasutra.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Featherstone, Mike Feat. 2001. *Posmodernisme & Budaya Konsumen*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Hakim, Budiman. 2009. *Sex After Dugem*. Yogyakarta : Galangpress
- Haviland, William A.1985. *Antropologi Jilid 1*. Surakarta : Erlangga.
- , 1993. *Antropologi jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Hidayat, Rahmad. 2005. *Balap Liar Remaja Kota Padang Kajian Antropologi Terhadap "Joki" Padang King's Club*. Skripsi Sarjana Antropologi Unand
- Ihromi, T.O. 1999. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia
- Joan, Drs Bujang, Ds Dt Panyalai.2008. *Transformasi Budaya Sebagai Landasan Teoritis*. Padang Panjang.
- Kocntjaraningrat.1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka utama.
- , 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka cipta
- Lauer, Robert H. 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.